

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bantaeng merupakan Kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun di luar daerah, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap kabupateng sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu kabupateng. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah

satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kabupaten Bantaeng memiliki potensi disektor pariwisata. Kabupaten Bantaeng memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku sejarah. Peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan dayatarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah.

Adapula penelitian lain tentang“Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)”yang di lakukan oleh Deddy Prasetya Maha Rani.Oleh karenanyaberkaitan denganpengembangan pariwisata yang terjadi di Kabupaten Sumenep studi ini mendeskripsikan ha- hal yang menjelaskan tentang bagaimanapengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Datadiperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi.Hal ini sesuai dengankonseptualisasi sistem pariwisata menurut pitana dan gayatri.Data dari hasil yangdiperoleh bahwamenjelaskan pengembangan potensipariwisata dan kendala yangada

di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Disini peneliti menuliskan bahwa pantai lombang yang merupakan aset pemerintah memberikan sumbangsinya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomidaerah semakin baik tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pariwisata Indonesia secara khusus dan Sumenep itu sendiri, sehingga diperlukan perhatian dari pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sumenep, Madura.

Adapun penelitian lain yaitu “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai” yang dilakukan oleh Ismi Andriyani, Etmi hardi, Liza Husnita, Daerah yang potensial menjadi daerah tujuan wisata dalam pengembangannya harus memperhatikan unsur-unsur pengembangan pariwisata. Sikakap merupakan salah satu desa di kepulauan Mentawai yang memiliki pantai dan laut yang sangat indah. Sejak tahun 2003, pembangunan wisata bahari di kepulauan Sikakap telah dijalankan dan digerakkan oleh pemerintah. Pembangunan wisata bahari di desa. Sikap ini memberikan dampak positif bagi masyarakat pesisir pantai desa Sikap. Pengembangan wisata bahari mampu menaikkan perekonomian masyarakat pesisir pantai desa Sikakap. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembangunan wisata bahari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan historis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa wisata bahari yang dikembangkan di kepulauan Sikakap

memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-ekonomi masyarakat Sikakap. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan sarana transportasi, perhotelan, pasar dan fasilitas umum yang lainnya dan berkurangnya angka pengangguran.

Adapun penelitian lain yaitu “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjung Bissappu Di Kabupaten Bantaeng” yang dilakukan oleh Iyan Asryadi. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Namun pengembangan kawasan objek wisata belum dilakukan pada beberapa kawasan objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dan implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari beberapa dimensi-dimensi, yakni Tujuan, Kebijakan, dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi dari beberapa definisi strategi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

Adapun penelitian lain yaitu “Kajian kondisi lingkungan dan perubahan sosial ekonomi reklamasi pantai Losari dan Tanjung Bunga” yang dilakukan oleh Akhiruddin Marrung Jay, Ambo Tuo, dan Mahatma. Tujuan penelitian mengenai dampak reklamasi Pantai Losari Untuk mengetahui dampak reklamasi Pantai Losari terhadap pencemaran lingkungan dan mengetahui dampak reklamasi Pantai Losari terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Penelitian ini dilaksanakan di sepanjang Pantai Losari dan Tanjung Bunga dimana berlokasi di Kecamatan Mariso dan Ujung Pandang, Kota Makassar. Analisis kondisi lingkungan dipergunakan analisis komparatif, yaitu membandingkan data sebelum reklamasi dan sesudah reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga dengan mengambil data sebelum dan sesudah reklamasi dari berbagai sumber (data sekunder). Analisis Purposive Sampling Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dari masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Losari dan Tanjung Bunga, dimana sampel diambil 5-10% dari jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Mariso dan Ujung Pandang. Untuk mengetahui sejauh mana dampak sosial

ekonomi Pantai Losari dari masyarakat yang datang ke Losari, sampel di ambildsecara sengaja sebanyak 20 orang dari masyarakat yang datang mengunjungi Pantai Losari dan Tanjung Bunga. Hasil penelitian menunjukkan perubahan lingkungan terutama kategori baku mutu perairan di Pantai Losari telah melampaui standar baku untuk air laut tercemar setelah reklamasi Pantai Losari. Tidak ada perubahan pada kondisi sosial ekonomi berupa pendapatan masyarakat, tetapi berdampak positif pada harga tanah yang semakin makin meningkat .

Dari empat penelitian di atas maka peneliti juga mengambil tema serupa yaitu “perkembangan sosial terhadap adanya pantai seruni (studi kasus kelurahan tapanjjeng kecamatan bantaeng kabupateng bantaeng)” adapun yg menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk adaptasi masyarakat untuk mengembangkan kehidupan sosial mereka khususnya di pantai seruni serta mengkaji tentang bagaimana implikasi sosial terhadap adanya pantai seruni. Fokus penelitian ini di lakukan terhadap para pedagang khususnya yang ada di pantai seruni.

Berdasarkan dari hasil tinjauan peneliti di pantai seruni. Awalnya pantai seruni kumuh, tak menarik, bahkan menurut masyarakat setempat menyeramkan. kini pantai seruni menjadi pusat aktivitas warga bantaeng, Meski pantai seruni tak menawarkan rekreasi pantai dan permandian, namun pemandangan laut di pantai seruni begitu indah untuk diabadikan bagi pegiat sosial media yang berselfie ria, setiap sore hari, banyak warga menghabiskan waktu di pantai seruni. Destinasi yang cocok untuk berburu sunset matahari

tenggelam di Kabupaten Bantaeng di Pantai Seruni juga bisa beraktivitas di sore hari seperti Jogging, berkeliling naik motor, ngobrol santai dengan sahabat, bermain-main di pantai dan sambil menunggu sunset tiba.

Pantai Seruni sebagai pusat kegiatan masyarakat. Alun-alun Bantaeng dan rumah sakit kelas internasional RSUD Prof Dr Andi Makkatutu dibangun di pantai seruni, di atas tanah hasil reklamasi. Ada juga restoran yang dibangun di atas laut. Dan pengelola pantai seruni menyediakan berbagai macam fasilitas seperti bangku-bangku taman, berbagai sarana rekreasi anak-anak seperti mengendarai scuter,naik odong-odong keliling,alung-alung,bendi/dokar hias,jungkit,sepeda hias, ayunan,perosotan,panggung utama taman sebagai tempat penyelenggaraan event,helipad, mesjid, lapangan basket, tempat karaokean,dan berbagai macam penjual makanan kaki limadi saat pada malam hari di pantai seruni terdapat pusat kuliner, di sini anda bisa mencicipi aneka makanan khas dari makassar, pohon-pohon yang di hiasi dengan lampu yang makin mempercantik suasana di malam hari di pantai seruni.

Dalam hal ini area pesisir pantai seruni di kabupaten Bantaeng telah menjadi bagian dari sentra perekonomian rakyat yang cukup berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Bantaeng itu sendiri. Seiring dengan revitalisasi pantai seruni ini banyak aspek sosial yang ikut berpengaruh di dalamnya, seperti; budaya (wisata), sosial, dan ekonomi itu sendiri. Beberapa faktor ini kemudian telah di jelaskan dalam kajian teori para ahli:

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen.1984)yaitu:

- 1.Dampak terhadap penerimaan devisa,
- 2.Dapat terhadap pendapatata masyarakat,
- 3.Dampak terhadap kesempatan kerja,
4. Dampak terhadap harga-harga,
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan,
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- 8.Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Hampir semua literature dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (multiplier effect) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Meskipun sulit melakukan penghitungan secara pasti terhadap angka pengganda ini, dari beberapa daerah/negara telah dilaporkan besarnya angka pengganda yang bervariasi.

dampak sosial budaya pariwisata selama ini lebih cenderung mengasumsikan bahwa akan terjadi perubahan sosial-budaya akibat kedatangan wisatawan, dengan tiga asumsi yang umum, yaitu: (Martin, 1998:171):

1. Perubahan dibawa sebagai akibat adanya intrusi dari luar, umumnya dari sistem sosial-budaya yang superordinat terhadap budaya penerima yang lebih lemah.
2. Perubahan tersebut umumnya destruktif bagi budaya indigenous.
3. Perubahan tersebut akan membawa pada homogenisasi budaya, dimana identitas etnik lokal akan tenggelam dalam bayangan sistem industri dengan teknologi barat, birokrasi nasional dan multinasional.

Asumsi di atas menyiratkan bahwa di dalam melihat dampak sosial-budaya pariwisata terhadap masyarakat setempat, pariwisata semata-mata dipandang sebagai faktor luar yang menghantam masyarakat. Asumsi ini mempunyai banyak kelemahan.

Pada realitanya, masyarakat dalam hal ini masyarakat Bantaeng memiliki kepekaan terhadap fenomena refitalisasi pantai seruni yang telah di usung oleh pemerintah setempat. Kepekaan ini kemudian mempengaruhi pola tingkah-laku dan pemikiran masyarakat setempat yang merujuk pada suatu nilai yang positif dengan melihat adanya potensi wisata yang menguntungkan bagi sektor sosial-ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul **“Perkembangan Sosial Terhadap Adanya Pantai Seruni (studi kasus kelurahan Tappanjeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk adaptasi masyarakat mengembangkan kehidupan sosial terhadap adanya pantai seruni?
2. Bagaimana implikasi sosial terhadap adanya pantai seruni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian in adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pantai seruni terhadap kehidupan pedagang di Kelurahan Tappanjeng Kecamatan bantaeng Kabupateng Bantaeng.
2. Untuk mengetahui implikasi kebijakan pemerintah terhadap masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah bahan keilmuan tentang perekonomian, khususnya pantai seruni di Kelurahan Tappanjeng Kecamatan Bantaeng Kabupateng Bantaeng .

b. Menambah bahan diskusi dan wawasan tentang dunia pola hidup masyarakat yang tidak hanya dilihat dari segi teknis (proses pelayanan) maupun bisnis (management keuangan) semata. Namun, memandang potensi usaha yang mampu dipahami dari segi content yang direpresentasikan.

2. Secara Praktis

- a. Berguna sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi akademisi dan lain-lain.
- b. Dapat lebih mengerti tujuan usaha dan ekonomi yang ada di Kelurahan Tappanjeng Kecamatan Bantaeng Kabupateng Bantaeng
- c. Dapat menjadi masukan terhadap setiap para pemilik usaha perdagangan, agar dalam pengelolaan dapat lebih mengangkat realitas yang ada di masyarakat dengan tidak bias kapitalisme.

E. Defenisi Operasional

1. Perkembangan adalah merupakan suatu proses yang pasti di alami oleh setiap individu.
2. Sosial adalah merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis.
3. Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut.